

Penerapan Pembelajaran Berbasis AI dalam Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Z dan Alpha

Agustina Budi Iestari¹,

¹ SDN 34 Rejang Lebong 1; agustinatari332@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dirancang khusus untuk generasi Z dan Alpha. Generasi ini dikenal dengan karakteristiknya yang sangat akrab dengan teknologi, sehingga metode pembelajaran konvensional sering kali kurang menarik dan relevan bagi mereka. Pembelajaran berbasis AI menawarkan solusi inovatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, interaktif, dan adaptif sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan observasi pada implementasi pembelajaran berbasis AI di bidang PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi AI, seperti chatbot, virtual tutors, dan analitik pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa. Namun, tantangan seperti kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dan etika penggunaan teknologi harus diatasi untuk memastikan keberhasilan implementasi. Dengan strategi yang terencana, pembelajaran berbasis AI berpotensi menjadi solusi transformasi pendidikan agama yang relevan dengan karakteristik generasi Z dan Alpha.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Pendidikan Agama Islam, generasi Z, generasi Alpha, pembelajaran berbasis teknologi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter spiritual, moral, dan sosial generasi muda. Namun, dalam konteks era digital yang terus berkembang, tantangan baru muncul dalam upaya menyampaikan nilai-nilai agama kepada generasi Z dan Alpha. Generasi ini dikenal sebagai kelompok yang sangat terhubung dengan teknologi, memiliki akses cepat terhadap informasi, dan lebih tertarik pada pendekatan yang interaktif dan personal. Oleh karena itu, metode pembelajaran

konvensional sering kali kurang menarik dan relevan bagi mereka, sehingga inovasi dalam pembelajaran PAI menjadi kebutuhan yang mendesak.¹

Artificial Intelligence (AI) telah menjadi salah satu teknologi terdepan yang dapat menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan ini. AI mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan efisien, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa. Dalam konteks PAI, penerapan teknologi AI berpotensi membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam dan menarik, dengan pendekatan yang relevan bagi generasi Z dan Alpha. Teknologi ini dapat menjadi alat pendukung yang membantu pendidik menjembatani kesenjangan antara tradisi dan teknologi modern.

Salah satu keunggulan utama AI dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk menyediakan pembelajaran yang adaptif. Teknologi ini dapat menganalisis kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa secara real-time, sehingga memberikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Dalam pembelajaran PAI, AI dapat digunakan untuk menyajikan materi seperti tafsir, fiqih, dan sejarah Islam dalam format yang lebih visual, interaktif, dan mudah dipahami. Pendekatan ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari nilai-nilai agama.²

Selain itu, AI juga memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih personal. Generasi Z dan Alpha cenderung menyukai pendekatan individual yang memungkinkan mereka belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Melalui teknologi seperti chatbot atau virtual tutors, siswa dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban instan tentang konsep agama, tanpa merasa malu atau takut salah. Hal ini dapat membantu mereka lebih percaya diri dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama.

Tidak hanya itu, AI juga mampu menghadirkan analitik pembelajaran yang memberikan wawasan mendalam kepada guru tentang perkembangan siswa. Dengan analitik berbasis data, guru dapat memantau pemahaman siswa secara lebih efektif, mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi, dan memberikan intervensi yang tepat

¹ Abdullah Muhammad Alfatih, Hannatul Jannah, dan Raharjo Raharjo, "Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Multimedia Interaktif di Madrasah Ibtidaiyah," *SITTAH: Journal of Primary Education* 5, no. 2 (2024): 128–41.

² Ahmad Syafak Khoirut Tobib, Agus Pahrudin, dan Agus Jatmiko, "REKONSTRUKSI KURIKULUM PAI: MENJAWAB TANTANGAN ZAMAN DENGAN PRINSIP PENDIDIKAN BERKELANJUTAN," *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbang* 12, no. 03 (2024), <https://jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id/index.php/jip/article/view/686>.

waktu. Dalam konteks PAI, teknologi ini dapat membantu guru menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memastikan setiap siswa memahami materi secara optimal.

Namun, penerapan pembelajaran berbasis AI dalam PAI tidak lepas dari tantangan. Kesiapan infrastruktur, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, dan biaya implementasi menjadi beberapa kendala utama yang harus diatasi. Selain itu, terdapat kekhawatiran terkait etika penggunaan teknologi AI, terutama dalam konteks pembelajaran agama. Penggunaan AI harus dilakukan dengan tetap mengutamakan nilai-nilai Islam dan budaya lokal, agar teknologi ini benar-benar mendukung tujuan pendidikan agama.³

Kolaborasi antara pendidik, pengembang teknologi, dan pemerintah menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis AI dalam PAI. Pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi AI harus melibatkan berbagai pihak untuk menghasilkan solusi yang relevan, efektif, dan beretika. Dengan pendekatan ini, teknologi AI tidak hanya menjadi alat, tetapi juga mitra dalam mendukung transformasi pendidikan agama yang lebih relevan dengan kebutuhan generasi masa depan.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berbasis AI dalam PAI adalah langkah strategis untuk menghadirkan pendidikan agama yang lebih adaptif dan relevan di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi ini secara bijak, PAI dapat menjadi lebih menarik dan efektif bagi generasi Z dan Alpha, sekaligus mempertahankan esensi nilai-nilai agama yang mendasarinya. Transformasi ini diharapkan mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga kuat dalam spiritualitas dan moralitas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis penerapan pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk generasi Z dan Alpha. Subjek penelitian mencakup siswa dari kelompok generasi Z dan Alpha, guru PAI, serta institusi pendidikan yang telah mengimplementasikan teknologi AI dalam proses pembelajaran. Data

³ Yayuk Sumarni dan Ahmad Muhibbin, "MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI AI UNTUK PEMBELAJARAN PKN YANG INTERAKTIF DI SEKOLAH DASAR," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 223–39.

dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen seperti modul pembelajaran berbasis AI dan laporan kinerja siswa.⁴

Wawancara dilakukan dengan guru untuk memahami pengalaman mereka dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis AI, serta tantangan yang dihadapi selama proses implementasi. Sementara itu, observasi digunakan untuk mengamati interaksi siswa dengan teknologi AI, termasuk bagaimana mereka menggunakan fitur seperti chatbot, virtual tutors, dan analitik pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan utama terkait efektivitas pembelajaran berbasis AI dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai PAI. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai potensi, kendala, dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

3. PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter spiritual, moral, dan sosial generasi muda. Generasi Z dan Alpha, sebagai kelompok yang tumbuh dalam era digital, menghadirkan tantangan baru dalam pembelajaran PAI. Menurut teori pembelajaran berbasis teknologi, generasi ini memiliki karakteristik yang sangat terhubung dengan perangkat digital dan membutuhkan pendekatan yang relevan dan personal untuk memotivasi mereka. Oleh karena itu, metode konvensional yang bersifat pasif sering kali kurang efektif dalam menarik perhatian dan menginternalisasi nilai-nilai agama pada generasi ini.⁵

Artificial Intelligence (AI) menjadi salah satu solusi inovatif untuk menghadapi tantangan tersebut. Menurut teori adaptif dalam pendidikan, AI memiliki kemampuan untuk menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dalam konteks PAI, teknologi ini dapat menyediakan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, memungkinkan mereka belajar dengan kecepatan dan gaya

⁴ H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOSxnCpj3o.

⁵ Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

belajar masing-masing. Dengan kemampuan ini, AI dapat menjembatani kesenjangan antara pendekatan tradisional dan kebutuhan generasi yang melek teknologi.⁶

Salah satu keunggulan utama AI adalah kemampuannya untuk menyediakan pembelajaran yang adaptif dan responsif secara real-time. Teknologi ini dapat menganalisis data tentang kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan konten sesuai dengan kebutuhan mereka. Menurut teori pembelajaran konstruktivis, pendekatan yang memfasilitasi interaksi aktif siswa dengan materi pelajaran lebih efektif dalam membantu mereka membangun pemahaman yang mendalam. Dalam PAI, AI dapat menyajikan materi seperti tafsir, fiqih, dan sejarah Islam melalui simulasi visual atau modul interaktif yang relevan dan menarik.⁷

Selain adaptivitas, AI juga mendukung pembelajaran yang lebih personal. Generasi Z dan Alpha cenderung lebih responsif terhadap pendekatan individual yang memungkinkan mereka mengeksplorasi materi secara mandiri. Menurut teori pembelajaran berbasis pengalaman, siswa belajar lebih efektif ketika mereka memiliki kendali atas proses belajar mereka. Teknologi seperti chatbot dan virtual tutors memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban secara instan tentang konsep agama, yang membantu mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar.

AI juga berperan dalam memberikan analitik pembelajaran kepada pendidik. Menurut teori evaluasi formatif, analitik berbasis data memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara lebih mendalam dan memberikan intervensi yang sesuai. Dalam konteks PAI, teknologi ini membantu guru memahami kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari nilai-nilai agama, sehingga mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memastikan pemahaman yang optimal.⁸

Namun, meskipun AI menawarkan banyak manfaat, implementasinya dalam PAI juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa konten pembelajaran yang disajikan oleh AI sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Menurut teori desain instruksional, pengembangan materi harus memperhatikan relevansi, keakuratan, dan sensitivitas budaya untuk memastikan bahwa pembelajaran

⁶ K Angyun, "Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Karangsembung Kabupaten Kebumen." (eprints.iainu-kebumen.ac.id, 2021), <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/197/1/1.COVER.pdf>.

⁷ Destriani Destriani, "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

⁸ Reza Alinata, Winda Atika Sari, dan Yuli Kartika Putri, "Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 169–82.

tetap sesuai dengan esensi agama. Hal ini membutuhkan kolaborasi erat antara pengembang teknologi, pendidik, dan ahli agama.

Selain itu, kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi guru dalam menggunakan AI juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Menurut teori adopsi teknologi, keberhasilan implementasi teknologi pendidikan sangat bergantung pada kesiapan pengguna dan lingkungan pendukungnya. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan teknis bagi pendidik menjadi elemen penting untuk memastikan keberhasilan penerapan AI dalam pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, penerapan AI dalam PAI berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi generasi Z dan Alpha. Dengan kemampuan adaptif, personalisasi, dan analitiknya, AI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama sekaligus menjembatani kesenjangan antara tradisi dan teknologi modern. Namun, keberhasilan penerapan ini memerlukan strategi yang matang, kolaborasi antar pihak, dan perhatian terhadap aspek etika dan relevansi budaya untuk memastikan bahwa teknologi ini benar-benar mendukung tujuan pendidikan agama.

Penerapan pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadirkan tantangan yang memerlukan perhatian serius. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan infrastruktur teknologi, terutama di wilayah-wilayah dengan keterbatasan akses internet atau perangkat keras. Menurut teori aksesibilitas dalam pendidikan, keberhasilan implementasi teknologi sangat bergantung pada ketersediaan sarana pendukung. Tanpa infrastruktur yang memadai, upaya untuk menerapkan pembelajaran berbasis AI akan sulit menjangkau seluruh siswa, sehingga potensi ketimpangan pendidikan semakin besar.⁹

Selain infrastruktur, kompetensi guru juga menjadi faktor kunci. Menurut teori kompetensi profesional pendidik, guru harus memiliki keterampilan teknis dan pedagogis yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Dalam konteks AI, guru tidak hanya perlu memahami cara kerja teknologi, tetapi juga harus mampu menyesuaikan metode pengajaran untuk memanfaatkan keunggulan teknologi tersebut. Pelatihan intensif dan berkelanjutan sangat diperlukan agar guru dapat beradaptasi dengan perubahan ini dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

⁹ Alinata, Sari, dan Putri.

Biaya implementasi juga menjadi kendala signifikan. Menurut teori difusi inovasi, adopsi teknologi baru cenderung lebih sulit jika memerlukan investasi besar. Dalam hal ini, biaya untuk pengadaan perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan guru dapat menjadi hambatan, terutama bagi institusi pendidikan dengan anggaran terbatas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan pihak swasta untuk menyediakan sumber daya yang cukup guna mendukung adopsi teknologi AI dalam pembelajaran PAI.¹⁰

Isu etika juga menjadi perhatian dalam penggunaan AI, terutama dalam konteks pembelajaran agama. Menurut teori etika teknologi, pengembangan dan penggunaan teknologi harus mempertimbangkan dampaknya terhadap nilai-nilai moral dan budaya. Dalam PAI, penting untuk memastikan bahwa konten yang disampaikan oleh AI sejalan dengan ajaran Islam dan budaya lokal. Penggunaan AI juga harus dirancang untuk mendukung, bukan menggantikan, peran manusia dalam proses pembelajaran, sehingga interaksi sosial dan nilai-nilai spiritual tetap terjaga.

Kolaborasi antara pendidik, pengembang teknologi, dan pemerintah menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini. Menurut teori kolaborasi dalam pendidikan, keberhasilan inovasi dalam pembelajaran memerlukan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat. Pengembang teknologi dapat menyediakan solusi yang relevan dan ramah pengguna, sementara pendidik bertugas memastikan bahwa teknologi tersebut sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan kebijakan dan sumber daya yang mendukung.

Pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi AI juga harus menjadi prioritas. Menurut teori desain instruksional, kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, kompetensi guru, dan tujuan pendidikan. Dalam PAI, kurikulum berbasis AI harus dirancang untuk menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi Z dan Alpha, tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam.¹¹

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berbasis AI dalam PAI adalah langkah strategis untuk menciptakan pendidikan agama yang relevan dan adaptif di era digital. Teknologi AI dapat menjadi mitra dalam menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan personal, sambil mempertahankan nilai-nilai spiritual dan moral yang

¹⁰ H. Misbahuddin Amin, "Dakwah Kultural menurut Perspektif Pendidikan Islam," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 71–84.

¹¹ C Anwar, "Kajian Literatur: Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam," *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Idots*, 2021, <http://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/59>
<https://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/download/59/41>.

mendasarinya. Dengan pendekatan yang bijak, pembelajaran berbasis AI dapat membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak yang kuat.

Transformasi ini diharapkan mampu menciptakan generasi Z dan Alpha yang seimbang antara penguasaan teknologi dan spiritualitas. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, pelatihan guru, kolaborasi antarpihak, dan perhatian terhadap etika, penerapan AI dalam PAI dapat menjadi model pembelajaran yang efektif, inklusif, dan bermakna untuk masa depan pendidikan agama di era digital.

4. KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menawarkan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, adaptif, dan personal bagi generasi Z dan Alpha. AI memiliki kemampuan untuk menyediakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa memahami nilai-nilai agama melalui pendekatan yang interaktif dan menarik. Dengan dukungan teknologi ini, PAI dapat lebih mudah menjangkau generasi yang melek teknologi, sekaligus menjembatani kesenjangan antara metode tradisional dan kebutuhan modern.

Namun, keberhasilan implementasi AI dalam PAI memerlukan strategi yang matang, mulai dari kesiapan infrastruktur, peningkatan kompetensi guru, hingga pengembangan kurikulum yang relevan dan beretika. Dukungan kolaboratif antara pendidik, pengembang teknologi, dan pemerintah sangat penting untuk mengatasi tantangan seperti biaya implementasi, aksesibilitas, dan isu etika. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran berbasis AI tidak hanya menjadi alat transformasi pendidikan agama tetapi juga mampu membentuk generasi muda yang kuat dalam spiritualitas, moralitas, dan penguasaan teknologi, menciptakan keseimbangan antara tradisi dan modernitas.

Referensi

Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR>

5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o.

- Alfatih, Abdullah Muhammad, Hannatul Jannah, dan Raharjo Raharjo. "Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Multimedia Interaktif di Madrasah ibtidaiyah." *SITTAH: Journal of Primary Education* 5, no. 2 (2024): 128–41.
- Alinata, Reza, Winda Atika Sari, dan Yuli Kartika Putri. "Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 169–82.
- Amin, H. Misbahuddin. "Dakwah Kultural menurut Perspektif Pendidikan Islam." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 71–84.
- Angyun, K. "Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Karangsembung Kabupaten Kebumen." eprints.iainu-kebumen.ac.id, 2021. <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/197/1/1.COVER.pdf>.
- Anwar, C. "Kajian Literatur: Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Idots*, 2021. <http://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/59> <https://www.educasia.or.id/index.php/educasia/article/download/59/41>.
- Destriani, Destriani. "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- — —. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Sumarni, Yayuk, dan Ahmad Muhibbin. "MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI AI UNTUK PEMBELAJARAN PKN YANG INTERAKTIF DI SEKOLAH DASAR." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 223–39.
- Tobib, Ahmad Syafak Khoirut, Agus Pahrudin, dan Agus Jatmiko. "REKONSTRUKSI KURIKULUM PAI: MENJAWAB TANTANGAN ZAMAN DENGAN PRINSIP PENDIDIKAN BERKELANJUTAN." *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan* 12, no. 03 (2024). <https://jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id/index.php/jip/article/view/686>.